

Media poster pada materi teks iklan, slogan, dan poster kelas VIII bahasa indonesia

A.Dyah Ayu Mira Bella ^{a,1,*}, Juantika Nisa Yuliana ^{a,2}, Sri Rejeki Wulandari ^{a,3}

^a Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas kependidikan dan keguruan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta)

¹dyah1700003087@webmail.uad.ac.id; ²juantika041@gmail.com; ³srirejekiwulandari24@gmail.com

*Correspondent Author

ARTICLE INFO

ABSTRAK

Article history

Received : Desember 2020

Revised : Januari 2021

Accepted: Februari 2021

Keywords

Media

posters

Advertising text

Slogans

Posters

Penelitian ini dibuat bertujuan untuk mengetahui apakah media pembelajaran poster dapat dikembangkan menjadi media pembelajaran yang mudah selama masa pandemi ini untuk sekolah jarak jauh. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dimana dalam penelitian ini mengambil sampel selama proses PLP II di SMPN 1 Kasihan Bantul yang terdapat siswa memiliki kesulitan dalam memahami pembelajaran teks iklan, poster, dan slogan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media poster dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan juga media poster ini memiliki kualitas yang baik sehingga dapat meningkatkan minat belajar pada siswa SMPN 1 Kasihan Bantul.

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords

Media posters

advertising text

slogans, and posters.

This study aims to determine whether poster learning media can be developed into easy learning media during this pandemic for distance schools. In this study using a quantitative method which in this study took samples during the PLP II process at SMPN 1 Kasihan Bantul which contained students have difficulty understanding the learning of advertising text, posters, and slogans. The results of this study indicate that poster media can be used as a learning medium and this poster media has good quality so that it can increase interest in learning in students of SMPN 1 Kasihan Bantul.

1. Pendahuluan

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang guru mengamanatkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik. Serta Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat

Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 19) . Surat Keputusan Bersama 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran TA 2020/2021 pada Masa Pandemi COVID-19 3. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No 227/Kep/2020 Tentang Penetapan Perpanjangan Ketiga Status Tanggap Darurat Bencana Covid 19. Surat Edaran Rektor No. R/39/D/VIII/2020 Tentang Kegiatan Perkantoran Dan Perkuliahan Di Masa Pandemi. Sehubungan dengan undang- undang dan surat edaran yang telah diputuskan bersama oleh pemerintah pusat

tentang pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona Virus disease yang melanda Indonesia. Keberadaan surat edaran dan diatas telah memberikan sebuah peringatan dalam kegiatan belajar mengajar yang seharusnya ada didalam sekolah tetapi harus ditiadakan untuk menghentikan penyebaran corona Virus yang ada di Indonesia. Dalam hal ini kegiatan sekolah untuk sementara waktu dilakukan dengan jarak jauh atau daring. Tetapi salah satu kewajiban yang tetap dijalankan oleh guru walaupun dimasa pandemi ini ialah dengan tetap mengajar walupun dengan menggunakan aplikasi-aplikasi yang mendukung dalam proses pembelajaran disekolah seperti *Googleclassroom, GoogleFrom, WhatApp*.

Menjadi seorang guru memiliki salah satu tanggung jawab yang cukup besar yaitu guru dituntut harus melakukan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan sehingga guru dapat menjalankan tugas dan fungsinya secara profesional. Pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya salah satunya dengan publikasi ilmiah. Didalam PLP II yang dilakukan pada masa pandemi ini oleh Universitas Ahmad Dahlan adalah tahapan kedua dalam Pengenalan Lapangan Persekolahan Program Sarjana Pendidikan yang dilaksanakan pada semester enam. Sebagai tahap lanjutan dari PLP I, PLP II dimaksudkan untuk memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan bidang studi melalui berbagai bentuk aktivitas di sekolah.

Program PLP II memiliki bobot 3 SKS, yang dimana harus dilaksanakan pada komunitas sekolah /madrasah/lembaga pendidikan (selanjutnya disebut Sekolah mitra/sekolah laboratorium), sedangkan pembimbingannya dilakukan oleh Dosen Koordinator Lapangan (DKL) selain PGSD dan PAUD, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Guru Pamong di sekolah mitra/sekolah laboratorium yang memenuhi persyaratan sebagaimana yang ditentukan. Pada masa pandemi saat ini PLP II dirancang dilaksanakan secara daring.

Dalam proses PLP II ini sebenarnya mengenalkan kepada mahasiswa bagaimana mengajar yang baik dan benar seperti guru profesional. Mahasiswa dituntut untuk membuat RPP, media pembelajaran, dan soal evaluasi yang dimana materi tersebut nantinya akan diberikan kepada siswa. Selama proses PLP II mahasiswa dibimbing oleh Guru pembimbing lapang yang dimana guru tersebut memberikan arahan kepada mahasiswa tentang bagaimana menjadi guru profesional. Dalam PLP II ini yang dilakukan secara daring ini mahasiswa dituntut memiliki kreativitas yang cukup tinggi untuk tetap meyemangati siswa dan siswi yang mulai Jenuh dengan aktifitas sekolah jarak jauh. Dengan begitu siswa tidak merasa jenuh dengan sekolah yang tidak dilakukan dengan tatap muka. Tujuan dengan adanya PLP II Setelah mengikuti kegiatan PLP II para mahasiswa diharapkan dapat memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan bidang studi yang disertai dengan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui kegiatan sebagai berikut: Menelaah kurikulum dan perangkat pembelajaran yang digunakan guru, menelaah strategi pembelajaran yang digunakan guru, menelaah sistem evaluasi yang digunakan guru, membantu guru dalam mengembangkan RPP, media pembelajaran, bahan ajar, dan perangkat evaluasi, menelaah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, latihan mengajar dengan bimbingan guru pamong dan DPL PLP II, dengan tujuan merasakan langsung proses pembelajaran, serta pemantapan jati diri calon pendidik (Tim penulis, 2020).

Materi Pejaran Bahasa Indonesia disajikan secara abstrak, karena pelajaran bahasa Indonesia memiliki kesulitan cukup tinggi yang disebabkan siswa harus keteliti dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu guru dituntut harus memiliki kreatifis yang dimana guru dapat memberikan pembelajaran bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.

Media adalah alat yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dari segi perasaan, merangsang otak, dan siswa dapat memiliki daya minat tersendiri dalam kegiatan pembejaraan (1).

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian dan pengembangan media pembelajaran poster. Pengembangan ini dilakukan dengan menggunakan model media pembelajaran poster yang dimana media tersebut dapat dibuat untuk mempermudah dalam menerima materi pembelajaran selama masa pandemi ini. Penelitian ini dilakukan pada semester 2020/2021 pada SMP Negeri 1 Kasihan Bantul. Pada instrumen penelitian ini ialah materi Iklan, Slogan, dan Poster pada buku kelas VIII Bahasa Indonesia (2).

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam proses pengembangan media pembelajaran media poster ini dikembangkan melalui pengembangan model pembelajaran *Discovery Learning*. Adapun tahapan yang telah dilakukan mulai dari analisis, desain, pengembangan, dan evaluasi. Dari hasil analisis yang dilakukan, dilihat dari peserta didik SMPN 1 Kasihan Bantul menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi teks iklan, slogan, dan poster serta materi tersebut terbilang susah dipahami jika hanya diberikan materinya saja dikarenakan dimasa pandemi corona virus ini yang melanda Indonesia mengakibatkan siswa kesulitan dalam mengakses pelajaran dengan adanya media pembelajaran poster ini dapat membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran. Namun, pada saat ini belum ada media pembelajaran yang membuat media poster untuk pembelajaran teks iklan, poster, dan slogan. Berdasarkan hasil analisis dan hasil mengamati proses pembelajaran selama PLP II maka diputuskan untuk mengembangkan suatu media pembelajaran yang membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dan akurat yaitu media pembelajaran poster.

Media poster terkenal sebagai media penyampaian informasi atau pesan yang baik berupa iklan, larangan maupun isi pembelajaran (3). Adanya media poster yang berisi gambar dan kalimat-kalimat yang singkat sehingga dapat membuat peserta didik mampu mengingat teori teks iklan, poster, dan slogan, serta mampu mengingat dalam waktu relatif lama serta dapat menjadi motivasi untuk mencintai pelajaran Bahasa Indonesia yang berguna dikemudian hari serta dapat membuat pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih menarik (4). Sebagaimana pernyataan bahwa media poster dapat meningkatkan kognitif peserta didik. Hal pertama yang akan dilakukan adalah membuat desain awal (5). Poster pada desain awal memuat gambar dan kalimat-kalimat yang jelas dan padat, yang disertai gambar sebagai pengilustrasi materi teks iklan, slogan, dan poster. Desain poster terdapat materi definisi iklan, slogan, dan poster, Jenis Iklan, Ciri Kebahasaan Iklan. Desain poster, didesain menggunakan bantuan aplikasi Canva dengan ukuran standar yaitu A4 21 x 14 cm. Media poster yang didesain memuat beberapa materi iklan seperti definisi iklan, jenis iklan, ciri kebahasaan Iklan (6). Poster yang sudah selesai didesain kemudian dikembangkan lagi sesuai dengan saran yang telah diberikan oleh ahli media, isi, dan ahli pendidikan bahasa Indonesia. Pengembangan media dapat dilakukan dengan adanya validasi oleh para ahli sehingga media yang telah dikembangkan dapat layak digunakan sebagai media pembelajaran (7). pengembangan media harus meliputi aspek kejelasan tulisan, ketepatan gambar ilustrasi, ketertarikan, kejelasan gambar, motif dan desain yang bervariasi (8).

Menurut ahli media bahwa poster yang didesain sudah terlihat menarik, namun ada beberapa komponen yang harus direvisi diantaranya adalah gambar yang disajikan harus proporsional dan menarik, urutan gambar diupayakan dapat Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, menjelaskan definisi Iklan, slogan, dan poster, jenis-jenis iklan, ciri kebahasaan Iklan. Pernyataan Jennings (2012) bahwa media yang didesain harus mengandung font, format, dan grafis yang baik serta disesuaikan dengan kebutuhan yang disampaikan (9). Beberapa perubahan desain poster produk awal yang direvisi diantaranya latar belakang poster lebih disesuaikan dengan warna yang cukup menarik perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran yang ada pada penjelasan materi ataupun informasi yang disampaikan, informasi yang diberikan diilustrasikan oleh masing-masing gambar yang mudah diterima peserta didik dengan pengkaitan yang ada disekitar, dan diurutkan sesuai

dengan yang disampaikan tersebut, oleh karena itu informasi yang disampaikan pada poster materi struktur teks iklan dapat diserap dan dipahami peserta didik, dan dapat menarik perhatian sehingga memberikan semangat serta motivasi dalam proses belajar mengajar dengan adanya gambar dan warna-warna pada poster. Pemilihan dan pembuatan poster yang baik harus mempertimbangkan karakteristik dari poster itu sendiri. Pembuatan poster harus memperhatikan pengukuran, rasio, organisasi, dan koordinasi mata tangan yang baik, sehingga efektif meningkatkan kognitif, analisis, sintesis, dan evaluasi. Poster yang didesain memiliki tujuan yang jelas untuk dapat disampaikan kepada penerima dan memenuhi kebutuhan, sehingga informasi yang diberikan dapat diserap dengan baik (9) (10).

Pengembangan media poster pada teks iklan, slogan, dan poster dalam pendidikan bahwa diperlukan tambahan bentuk gambar yang menjelaskan teori yang dikemukakan oleh pakar seperti gambar dari jenis-jenis iklan, contoh iklan baris, dan iklan kolom, iklan elektronik. Hasil poster yang telah direvisi dan dikembangkan setelah tahap desain disebut sebagai produk poster pengembangan. Poster yang telah jadi langsung dibagikan atau diberikan kepada siswa dan siswi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Materi pembelajaran teks iklan yang tertera pada buku bahasa Indonesia kelas VIII. Sebagaimana pernyataan Block (1996) bahwa poster yang digunakan sebagai presentasi harus terbaca dari jarak satu atau dua meter, atau dapat menggunakan ukuran 120 x 90 cm dengan posisi vertikal atau horizontal (11). Setelah proses pembuatan media, maka dilakukan validasi terhadap media yang telah dikembangkan layak digunakan atau tidak. Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui kevalidan isi yang dimuat dalam media (7). Validasi media dilakukan oleh dua ahli dengan aspek yang dinilai adalah format media, fungsi media dan kejelasan media yang digunakan dalam penyajian konsep. Penyajian kelayakan media poster materi teks iklan, slogan, dan poster dibawah ini:



Gambar 1. Contoh poster sebagai media promosi

Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir dari tahap pengembangan metode pembelajaran discovery learning. Pada tahap ini, dilakukan evaluasi terhadap hasil penilaian. Hasil penilaian untuk menyimpulkan apakah media yang telah dikembangkan layak atau tidak digunakan pada pembelajaran teks iklan, slogan, dan poster. Hasil evaluasi kelayakan media untuk aspek format media, visual, fungsi media, dan kejelasan media dalam penyajian konsep diperoleh hasil keseluruhan media poster yang sangat layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Bella, Juan, dan Sri menunjukkan bahwa media mini poster memiliki kelayakan yang baik dan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi siswa. Adanya media poster yang dikembangkan dapat mewujudkan tercapainya pembelajaran yang efektif.

4. Kesimpulan

Pengembangan media poster materi teks Iklan yang dilakukan melalui tahapan metode pembelajaran discovery learning sudah dapat dikategorikan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran untuk dapat menerapkan konsep materi yang abstrak, sehingga peserta didik dapat memahami isi pelajaran dengan baik dan optimal. Hal ini didapatkan berdasarkan yang dikategorikan bahwa media poster yang dikembangkan sangat layak dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Restiana M, Sastrawan A. Keefektifan Pembelajaran Daring Teks Iklan , Slogan , Dan Poster Menggunakan Metode Pembelajaran Discovery Learning Kelas Viii Di Mts Negeri 7 Bantul. 2020;1(1):39-44.
- Tugiati T. Implikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Viii Smp) Narative Advertising Text (Analysis : Content , Structure , Grants Of Hebrew And Implications In Learning Indonesian Language Class Viii Smp) dan kreatif untuk berbagai tujuan . Selain i. 2019;(i):342-50.
- Lestari VA, Balawa LO, Badara A. KEMAMPUAN MENULIS IKLAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 KULISUSU. *J Bastra*. 2019;4(2):268-83.
- Yohana FM, Pratiwi HA, Susanti K. Penerapan Metode Role Play Storytelling dengan Menggunakan Media Poster pada Kemampuan Berbahasa Inggris Mahasiswa Desain Komunikasi Visual. *Magenta, STMK Trisakti*. 2019;3(01):397-408.
- Fujiastuti A, Suyatmi T. MEDIA FLASH BERBASIS KOMIK DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK CERITA RAKYAT. *J BAHTERA_Jurnal Pendidik Bhs Sastra dan Budaya*.
- Nida AH, Sumantri J. POSTER MANFAAT WPAP SEBAGAI ALTERNATIF GAYA DALAM. 2020;2(03):173-82.
- Rahayu S, Widodo AT. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Poe Berbantuan Media “I Am a Scientist.” *Innov J Curric Educ Technol*. 2013;2(1).
- Nurrita T. Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT J Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari’ah dan Tarb*. 2018;3(1):171.
- Jennings D. An introduction to effective poster design and production. *J Teach Learn*. 2012;2(1):445-51.
- Sari SA, Safitri R. Pengembangan Media Poster Pada Materi Struktur Atom Di Sma Negeri 12 Banda Aceh. *J Pendidik Sains Indones (Indonesian J Sci Educ*. 2017;5(1):127-33.
- Block SM. Do’s and. *Biophys J*. 1996;71(December):3527-9.